

CSR PT Semen Tonasa: Ikan dan Udang Sudah Gemuk di Tambak

H. Mellong penerima bantuan dana bergulir UKM PT Semen Tonasa. POJOKSULSEL – HASANUDDIN

POJOKSULSEL.com, PANGKEP – Dengan menenteng map berwarna kuning disebelah kanannya, H. Mellong (70 tahun) tiba-tiba melintas didepan MC (pembawa acara) pada penyerahan pinjaman modal PT. Semen Tonasa, di lantai 6 kantor pusat, di Desa Biring Ere, Bungoro, Kabupaten Pangkep, Kamis (27/8/2015) pagi itu.

Kedua kaki suami Hj. Saenab terus dilangkahkan menuju meja panitia penyeteroran berkas pinjaman modal dari PT. Semen Tonasa. Map berwarna kuning yang bertuliskan 'mitra binaan' PT. Semen Tonasa lalu diperlihatkan kepanitia.

Ia tak sadar kalau ratusan orang yang ada dalam ruangan memperhatikannya. Karena saat pembukaan dimulai, hadirin semua sudah dipersilahkan duduk ditempatnya masing-masing, kecuali MC.

Ternyata pendengaran H. Mellong mulai berkurang alias tuli. Itulah alasan kakek dua cucu ini tak mendengar MC sedang membuka acara. Panitia pun langsung meminta H. Mellong untuk duduk ditempatnya, karena penyeteroran berkas baru dilakukan setelah pembukaan selesai.

Ia pun memilih duduk dibelakang MC yang sejajar dengan pintu masuk aula lantai 6 ini. Rupanya didalam map kuning itu, sudah ada biodata dan surat pernyataan H. Mellong sebagai penerima bantuan pinjaman modal. Kakek kelahiran 14 Mei 1945 ini tercatat satu dari 129 penerima bantuan kemitraan tahap IV ditahun 2015.

H. Mellong mendapat bantuan pinjaman modal dari PT. Semen Tonasa sebesar Rp15 juta. Ini kedua kalinya, H. Mellong menerima bantuan setelah yang pertama tahun 2013 dari program yang sama, menerima pinjaman Rp7 juta.

Ia kembali diberikan pinjaman karena dianggap taat dan pengembangan usahanya tani tambak berjalan lancar. H. Mellong, menyampaikan pinjaman modal sangat membantu usahanya. Ditambah lagi syarat mendapatkan dana bergulir ini sangat mudah.

"Hanya BPKB motor yang disetor. Angsuran juga ringan," katanya dengan bunga hanya 6 persen pertahun. Uang itu digunakan membeli bibit udang dan ikan bandeng untuk budi daya ditambaknya seluas 1 hektare.

Untuk budi daya tambak, minimal menyediakan Rp5 juta untuk sekali membeli bibit udang, ikan bandeng, makanannya, pupuk, dan pematang tambak. Usaha tambak tani sudah puluhan tahun dilakoninya.

Saat ini H. Mellong tidak lagi rutin mengurus tambaknya. Karena kedua anaknya H. Bahar dan H. Ismail yang banyak membantu mengurus tambaknya. Tambak ini berada tidak jauh dari kediamannya di Bujung Tangaya, Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

Ia bercerita sangat mudah mendapatkan bantuan modal pinjaman dari PT PS. Karena hanya memperlihatkan BPKB motor, dan KTP, suami istri, pinjamanpun kucur. Dari pinjaman yang pertama yang diangsurnya, usahanya perlahan berkembang.

Dalam setahun, hingga tiga kali panen. Sekali panen bisa pendapatannya Rp 20 juta sampai Rp 30 juta. Hasil-hasil panen itu dijual di pelelangan ikan di Pangkep, bahkan ada juga membeli dari luar kabupaten Pangkep. Dari situ, uang hasil penjualan dibagi dengan kedua anaknya yang membantunya.

“Hasilnya saya bagi sama anak. Pakai juga biaya sekolah cucu, dan biaya hari-hari Nak,” katanya kepada pojoksulsel.com, yang kala itu masih tetap menenteng map kuningnya.

Bantuan modal ini, sangat disyukuri H. Mellong. Diusianya sudah terbilang renta, ia bersama istrinya memiliki hasrat umur yang panjang sampai melihat cucu-cucunya selesai pendidikannya dengan baik.

Khusus cucu pertama anak dari H. Bahar bernama Kurnia saat ini kuliah di Jurusan Kedokteran Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Makassar. Kata H. Mellong, cucunya itu tinggal sendiri di Makassar dan tinggal dikontrakan. Karena kuliah di jurusan favorit, biayanyapun kata dia, sudah ratusan juta dikeluarkan.

Untuk cucunya yang satu, Rizal (15) anak dari H. Ismail masih duduk dibangku SMP di Pangkep. “Doaku Nak, panjang umur dan lihat cucuku sukses. Uang ini (pinjaman modal), bisa berkah, karena membantu,” katanya.

Berkisar dua minggu kemudian, pojoksulsel.com, menemui H. Ismail. Ia mengaku tidak lama lagi akan kembali panen dikisaran bulan Oktober.

“Alhamdulillah, mau beli lagi bibit dan makanan ikan. Karena kalau makanannya bagus, ikan dan udang juga gemuk, pasti tambah mahal harga jualnya,” katanya.

“Kami juga sekeluarga berterima kasih dengan Tonasa, karena bantuan ini sangat membantu. Doa kami, semoga tambak Bapak (H. Mellong) semakin berkembang,” katanya siang itu.

Diketahui menyerahkan pinjaman modal kerja kepada para Usaha Kecil dan Menengah (UKM) itu dihadiri oleh Direktur Utama PT. Semen Tonasa Ir. Andi Unggul Attas, Kepala Departemen CSR dan Umum Ferry Djufry, Kepala Departemen Sekretaris Perusahaan Muh. Arifin, juga turut hadir Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskopperindag) Pangkep Dewa Bochari serta Kepala Desa/Lurah di sekitar Ring I Tonasa.

Penyerahan bantuan ini merupakan bentuk kepedulian dan wujud tanggung jawab sosial dan lingkungan PT. Semen Tonasa terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah yang ada di wilayah Ring I, II, dan III, yang sudah memasuki tahap IV dengan anggaran dana sebesar Rp.1.627.000.000 kepada 129 UKM.

129 UKM ini meliputi sektor usaha perdagangan sebanyak 86 UKM, 7 industri, 6 perikanan, 27 jasa, dan 3 untuk sektor peternakan.

(hasanuddin/pep)